



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak atau elektronik, berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim dan heterogen. Pesan-pesan yang disampaikan bersifat umum, cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik) (Mulyana, 2007 : 83-84). Secara garis besar, fungsi komunikasi massa dibagi ke dalam dua kelompok yaitu fungsi bagi kehidupan sosial (*societal function*) dan fungsi bagi individu (*individual function*).

Perubahan-perubahan itu kemudian menuntut peran baru dari media. Fungsi media saat itu hanya menjadi penyalur informasi, namun kini media berfungsi menjadi fasilitator, penyaring dan pemberi makna dari sebuah informasi. Media kini bertugas untuk membawa *audience*-nya masuk dalam dunia makna yang lebih luas, tidak terbatas pada tempat dan waktu kejadian sebuah peristiwa (Ishwara, 2011:5).

Terdapat tiga jenis ragam media massa, yaitu media cetak, media elektronik, dan media *online*. Media cetak terdiri atas surat kabar harian, mingguan, tabloid, majalah dan sebagainya. Media elektronik, terdiri atas radio dan televisi. Seriring perkembangan teknologi yang semakin meningkat, maka hadirilah *new media*, yakni media *online*, media yang diakses melalui internet, seperti *website*, *blog*, dan sebagainya (Yunus, 2010:27).

Salah satu bentuk media massa cetak adalah majalah, yang berfungsi sebagai media komunikasi yang menyajikan informasi (fakta dan peristiwa) secara lebih mendalam dan memiliki nilai aktualitas yang lebih lama. Majalah

dapat diterbitkan secara mingguan, dwi mingguan, bulanan, bahkan dwi/triwulanan. Majalah terdiri atas: majalah umum (untuk semua golongan masyarakat) dan majalah khusus (untuk bidang profesi/golongan/kalangan tertentu). Majalah memiliki fungsi memberi informasi, menghibur, atau mendidik. Halaman muka (*cover*) dan foto dalam majalah diupayakan sebagai daya tarik (Yunus, 2010:30).

Adapun majalah *franchise*, dimana menurut pemerintahan Indonesia, majalah *franchise* adalah majalah dibawah perikatan dimana salah satu pihak diberikan hak memanfaatkan dan atau menggunakan hak dari kekayaan intelektual (HAKI) atau pertemuan dari ciri khas usaha yang dimiliki pihak lain dengan suatu imbalan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan oleh pihak lain tersebut dalam rangka penyediaan dan atau penjualan barang dan jasa.

Jika ditinjau dari proses penyajiannya, setiap jenis media cetak sangat dipengaruhi oleh dua aspek penting, pertama yaitu aspek bahasa yang bertumpu pada pemilihan dan pemakaian bahasa (seperti pemakaian kata, frase, kalimat, paragraf) yang informatif dan efektif. Kedua, aspek *lay out* (tata letak), yang bertumpu pada desain atau tata letak penyajian berita agar mengundang daya tarik (Yunus, 2010:30).

Media massa dapat dikatakan sebagai sarana yang menjadi tempat penyampaian hasil kerja aktivitas jurnalistik. Media massa merupakan istilah yang digunakan oleh publik dalam mereferensi tempat dipublikasikannya suatu berita. Hasil kerja jurnalistik para wartawan dipublikasikan melalui media massa (Yunus, 2010:26).

Jurnalistik adalah suatu proses, yang tidak dapat dilakukan secara partial (terpenggal). Proses jurnalistik dalam sebuah media dapat dimulai dari pencarian bahan berita, peliputan berita, penulisan berita, publikasi berita hingga evaluasi berita. Kehadiran berita pun harus dapat dipertanggung-jawabkan (Yunus, 2010:17).

Kegiatan jurnalistik tidak akan terjadi tanpa adanya keberadaan reporter. Menjadi seorang reporter, bukan sekedar pekerjaan, tetapi sebuah jalan hidup di mana seseorang dituntut untuk selalu mencari gagasan baru (Ishwara, 2011:14). Kewajiban yang diemban wartawan melahirkan tanggung jawab yang harus dipikul. Akar dari tanggung jawab ini terutama berasal dari kenyataan bahwa kita selain sebagai individu juga menjadi anggota masyarakat, yang dengan keputusan dan tindakan kita, dapat mempengaruhi orang lain. Semakin besar kekuasaan atau kemampuan kita mempengaruhi orang lain, semakin berat pula kewajiban moral kita (Ishwara, 2011:15).

Kegiatan jurnalistik tidak lepas dari penulisan berita *feature*. Hal ini disebabkan semakin berkembangnya era media baru, menuntut industri media untuk menyediakan informasi dan berita-berita yang tak lekang oleh waktu, seperti berita *feature*. Berita yang kapanpun dibaca, tidak akan terasa basi. Menulis *feature* untuk majalah dan koran pun berbeda. Menulis *feature* untuk majalah lebih fokus pada sudut pandang atau *angle topic*, karena artikel majalah memiliki karakter penulisan sendiri. Sedangkan, koran tentu lebih kepada fakta yang ada, dengan pendapat yang minim dalam tulisan *feature*.

Penulis memilih untuk melaksanakan program magang di *Martha Stewart Living Indonesia* karena penulis sangat tertarik akan bagaimana menjadi seorang reporter majalah *lifestyle* yang memusatkan perhatian lebih kepada wanita dewasa, seperti tentang memasak, berkebun, cara merawat rumah, dan kerajinan tangan. Majalah *Martha Stewart Living Indonesia* merupakan majalah bulanan lisensi dari Amerika Serikat yaitu *Martha Stewart Living Omnimedia*. Majalah yang berpusat pada *food, craft, home decor, gardening, homekeeping*, dan *healthy living* ini merupakan bagian dari keluarga besar Kompas Gramedia Group.

Penulis juga menginginkan agar dapat merasakan langsung proses beradaptasi dengan lingkungan dunia kerja, melatih diri untuk bekerja dalam tim, bertemu, berkenalan, dan berbincang dengan banyak orang yang berbeda profesi namun diminat yang sama, serta menyumbangkan ide-ide liputan setiap kali menjelang penerbitan edisi bulan selanjutnya.

1.2 Maksud dan Tujuan Magang

Kerja magang yang dilakukan di *Martha Stewart Living Indonesia* dengan tujuan agar penulis dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajari selama kurang lebih tiga tahun di masa perkuliahan, merasakan dan mempelajari situasi dunia kerja, serta menyumbangkan pikiran/gagasan untuk diangkat.

Selain itu, penulis juga ingin belajar bagaimana menjadi seorang reporter majalah *lifestyle* yang berpusat pada hobi wanita dewasa dan menuturkannya lewat tulisan seperti yang selama ini sudah dipelajari di bangku perkuliahan, dengan diarahkan langsung oleh praktisinya, yakni pembimbing lapangan penulis selama praktek berlangsung.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Kerja magang dimulai pada 2 April 2014 sampai dengan 18 Juni 2014. Senin hingga Jumat merupakan hari kerja, dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB atau 19.00 WIB. Namun, jika ditugaskan liputan, penulis bisa langsung berangkat ke tempat liputan tanpa perlu ke kantor, baik sebelum maupun sesudah liputan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum menjadi pekerja magang, penulis tentu diharuskan melalui beberapa tahapan sesuai dengan prosedur yang diberlakukan oleh pihak Universitas Multimedia Nusantara, yakni dengan mengikuti seminar pembekalan magang. Seminar ini wajib untuk diikuti oleh seluruh mahasiswa yang akan terjun ke dunia pekerjaan pada semester selanjutnya sebagai mahasiswa magang.

Penulis kemudian, melakukan tahapan demi tahapan, berawal dari pembuatan CV, surat lamaran kerja, dan mengumpulkan portofolio yang merupakan bentuk karya penulis yang sudah pernah ditulis dan dinilai dengan dosen bersangkutan selama masa perkuliahan. Setelah itu, penulis membuat surat keterangan magang, yang kemudian diwajibkan untuk ditandatangani oleh Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai surat pengantar resmi dari Universitas kepada perusahaan tempat magang yang akan dituju. Penulis hanya menuliskan satu surat ke satu media yaitu, *Martha Stewart Living Indonesia*, dari Kompas Gramedia Group.

Penulis mulai menanyakan beberapa prosedur kepada senior-senior yang sudah pernah melaksanakan kerja magang di kantor Kompas Gramedia Group. Merasa yakin bahwa surat lamaran tidak akan dibalas dalam waktu yang diinginkan melalui email, penulis meminta nomor telepon ketua HRD kepada salah satu kenalannya yang sudah pernah magang di kantor perusahaan Kompas Gramedia Group.

Setelah mendapatkan nomor telepon Ketua HRD Kompas Gramedia Majalah yang saat itu dijabat oleh Jones, penulis langsung menelepon dan membuat janji untuk bertemu. Keesokan harinya, penulis mendatangi gedung Kompas Gramedia Majalah di Jalan Panjang Nomor 8A, Kebon Jeruk. Begitu tiba di sana, penulis langsung menuju lantai 8, dan bertemu dengan ketua HRD perihal membicarakan rencana untuk magang, dan saat itu juga, ketua HRD langsung mewawancarai penulis dengan percakapan yang santai namun produktif. Selesai berbincang mengenai minat penulis untuk magang di *Martha Stewart Living Indonesia*, ketua HRD menyatakan bahwa penulis diterima untuk melakukan kerja magang di media *Martha Stewart Living Indonesia*.

Hari pertama magang, yaitu tanggal 2 April, penulis diminta untuk mengikuti penyuluhan dimana bermaksud untuk memperkenalkan Group of Magazine (GoM) Kompas Gramedia sekaligus memberitahukan bagaimana peraturan, hak dan kewajiban peserta magang selama melaksanakan kerja magang di perusahaan Kompas Gramedia. Sembari mengikuti penyuluhan berlangsung,

pihak HRD Kompas Gramedia membuat surat pernyataan bahwa penulis diterima magang di *Martha Stewart Living Indonesia*.

Setelah mengikuti penyuluhan, dan mendapatkan surat keterangan bahwa telah diterima magang oleh perusahaan yang bersangkutan, penulis langsung diminta untuk menuju ruang redaksi dan mulai melakukan pekerjaan magang hari itu juga. Begitu tiba di ruang redaksi, penulis bertemu dengan pembimbing lapangan, Zustina Priyatni, selaku *Managing Editor Majalah Martha Stewart Living Indonesia*, kemudian diminta untuk mengenal penulisan dan ciri khas tata cara *penulisan Martha Stewart Living Indonesia*. Keesokan harinya, penulis sudah diminta untuk melakukan menghadiri *press conference* ke Decorous Vitra Kemang.

Selama bekerja magang di *Martha Stewart Living Indonesia*, penulis mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman yang diajarkan dan dituntun dengan baik oleh seluruh anggota redaksi *Martha Stewart Living Indonesia*. Tidak hanya itu, penulis bahkan menganggap seluruh anggota redaksi, lebih dari sekedar pembimbing. Nilai kekeluargaan, bagaimana menghadapi masalah-masalah yang timbul, dan cara anggota menghargai satu sama lain hasil kerja masing-masing, membuat penulis mengerti bahwa dunia pekerjaan tidak hanya bekerja atas apa yang dituntut, melainkan bekerja atas keinginan yang luar biasa di atas moral dan kemanusiaan tanpa aspek senioritas atau jabatan.

Setelah mengakhiri masa magang, penulis diperbolehkan untuk menulis laporan magang dua bulan setelahnya, yakni pada bulan September dikarenakan prosedur semester baru. Penulis kemudian aktif berinteraksi dengan pembimbing laporan magang yaitu, Rony Agustino Siahaan, guna membicarakan proses magang penulis secara lanjut.